

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu instrument penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kondisi finansial perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil proses akuntansi aktivitas operasional perusahaan yang dapat digunakan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta pihak eksternal perusahaan untuk menginformasikan aktivitas atau kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal-hal tersebut telah menjadi suatu dorongan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 (Ikatan Akuntan Indonesia 2015) yaitu berisikan tentang:

- a. Laporan Posisi Keuangan (neraca pada akhir periode)
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode
- c. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
- d. Laporan Arus Kas selama periode
- e. Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif, ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat

penyajian kembali pos-pos laporan keuangan dan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan harus disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami bagi pihak internal maupun eksternal. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan baik itu keadaan mengenai posisi keuangan, laba perusahaan, arus kas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban seorang manajer atas penggunaan sumber daya yang sudah dipercayakan oleh perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go public* pasti ingin menerbitkan laporan keuangannya dalam keadaan yang paling baik dalam segi finansialnya supaya dapat menarik para investor dan debitur. Namun kondisi tersebut tidak selalu dapat dicapai oleh manajemen suatu perusahaan sehingga memicu manajer melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dengan cara melakukan kecurangan (*fraud*) agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners 2014) *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Kecurangan tersebut pada umumnya dilakukan dengan memanipulasi keuntungan perusahaan agar perusahaan tetap diminati oleh investor. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi pengguna

laporan keuangan khususnya investor dan debitur. Informasi laporan keuangan perusahaan yang menyesatkan juga berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan rusaknya kepercayaan masyarakat khususnya investor dan merusak etika nilai-nilai akuntansi itu sendiri.

Seperti halnya kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Pada Mei 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada di ambang kepailitan. Sebelumnya perusahaan tersebut terlihat bagus dan baik-baik saja, Namun pada Mei 2018 Rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD (selective default) lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Imbasnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha SNP karena perseroan gagal membayar bunga MTN senilai Rp6,75 miliar pada 14 Mei 2018 melalui Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II No. S-247/NB.2/2018. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau warning sebelum gagal bayar terjadi.

Kasus kedua yaitu terjadi pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui accounting fraud senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Berdasarkan informasi

tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Menurut Tuanakotta (2010) menyatakan jika kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), dan Rasionalisasi (Rationalization) yang sering disebut dengan *Fraud Triangle*. Teori Fraud Triangle ini telah diadopsi dalam standar auditing dan dianggap sebagai salah satu literatur utama dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan yaitu dalam Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99 (Auditing Standards Board of the American Institute of Certified Public Accountants, 2002). Namun dalam perkembangannya, mulai diperkenalkan kembali teori lanjutan dari fraud triangle oleh Wolfe dan Hermanson. Wolfe and Hermanson (2004) berpendapat bahwa disamping ketiga faktor dalam Fraud triangle tersebut terdapat faktor lain yang juga berperan besar dalam terjadinya *Fraud* yakni Kemampuan (Capability) dimana Wolfe and Hermanson (2004) menyebutnya sebagai *Fraud Diamond*. Wolfe and Hermanson (2004) meneliti tentang *capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatar belakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya fraud.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing 2014) yang berjudul Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* dimana variabel independennya yaitu *financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, pergantian auditor,

dan pergantian direksi. Variabel dependen diukur dengan *discretionary accruals*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis *Financial Statement Fraud* berbasis *Fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe and Hermanson (2004) dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) berhasil mengembangkan model prediksi *Financial Statement Fraud* yang mengalami peningkatan substantial dibandingkan model prediksi *Fraud diamond* yang mencakup variabel-variabel dalam SAS 99.

Menurut SAS No. 99 variabel-variabel dari *Fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Dalam (Sihombing dan Rahardjo 2014) variabel pertama yaitu *pressure* yang diproksikan dengan, *financial target*, *financial stability pressure* dan *external pressure*. Variabel kedua yaitu *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Variabel ketiga yaitu *rationalization* diproksikan pergantian auditor. Variabel keempat yaitu *capability* diproksikan dengan pergantian direksi.

Setiap manajer perusahaan pasti mempunyai banyak tekanan (*pressure*) yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satunya target keuangan (*financial target*) yang menggambarkan adanya tekanan berlebihan yang dialami manajer dalam mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan atau direksi dalam hal keuntungan ataupun penjualan pada saat periode tertentu.

Tekanan yang dialami manajer yang lain salah satunya yaitu manajer harus mampu menjaga stabilitas keuangan suatu perusahaan (*financial stability pressure*) agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Tekanan yang selanjutnya yaitu tekanan dari luar (*external pressure*). *External pressure* menggambarkan bahwa tekanan berlebih yang dialami oleh manajer untuk memenuhi keinginan pihak ketiga sangat mempengaruhi tingkat terjadinya *financial statement fraud*. Salah satu tekanan dari luar yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan modal berupa utang atau sumber pembiayaan dari pihak eksternal. Tambahan untuk variabel *pressure* yang terakhir yaitu *personal financial need* (Skousen et al., 2009). Karena dari kasus diatas dapat diindikasikan salah satu faktor terjadinya fraud adalah dimana kondisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh para anggota eksekutif perusahaan. *Personal financial need* menggambarkan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Kepemilikan saham orang dalam oleh para eksekutif perusahaan mempengaruhi kondisi dimana keuangan para eksekutif perusahaan ini dapat ditunjukkan dengan saham – saham yang dimiliki oleh esksekutif perusahaan, sehingga saham – saham yang dimiliki ini akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Didalam penelitian Herdiana dan Sari (2017) menyatakan jika *financial stability pressure, personal financial need, financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dan pada penelitian Sihombing (2014) menyatakan jika *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya variabel kedua yaitu variabel *opportunity* dimana dalam penelitian diproksikan dengan *effective monitoring* dan *nature of industry*. Selama perusahaan berdiri dan beroperasi pasti didalamnya terdapat celah-celah dimana akan menimbulkan kesempatan (*opportunity*) bagi karyawannya yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan (*fraud*). *Fraud* tersebut terjadi disebabkan karena lemahnya pengawasan dan pengendalian internal perusahaan tersebut. Maka dari itu dibutuhkan dewan komisaris untuk memberi pengawasan yang efektif (*effective monitoring*) *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan persediaan usang. Disinilah kesempatan perusahaan dapat memanfaatkan dua akun tersebut untuk melakukan *financial statement fraud*. Dalam penelitian Haryono (2017) menyatakan jika *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Herdiana dan Sari (2017) menyatakan jika *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel ketiga yaitu *rationalization*. Didalam penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. Lou dan Wang (2009) dalam (Herdiana dan Sari 2017) menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan terdeteksi oleh pihak auditor. Dalam penelitian Putriasih et al. (2016) menyatakan jika *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Capability yang diproksikan dengan perubahan direksi. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat

menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya. Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* sehingga menyebabkan semakin terbukanya peluang terjadinya *fraud*. Pada penelitian Putriasih et al. (2016) menyatakan jika *capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahun terbaru.
2. Penggunaan variabel independen baru yaitu *personal financial need*. Penggunaan variabel independen baru ini dikarenakan dalam (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.
3. Penggunaan variabel independen baru yaitu *effective monitoring*. Penggunaan variabel baru ini dikarenakan *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. Dengan pengawasan yang baik maka kemungkinan terjadinya *fraud* sangatlah kecil.
4. Pada penelitian sebelumnya *financial statement fraud* diukur dengan *discretionary accruals*. Dimana pengukuran *discretionary accruals* dinilai kurang efektif dan memiliki kelemahan (Murhadi 2009) yaitu *discretionary accrual* akan over estimasi untuk perusahaan dengan kinerja yang ekstrim, pertumbuhan yang sangat pesat dan arus kas yang sangat volatil. Disamping

itu karena konsep *discretionary accruals* itu sendiri dapat berfungsi positif bagi pemegang saham bilamana praktik earnings management tersebut dilakukan untuk menginformasikan hal-hal yang belum terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.. Dalam penelitian ini pengukuran variabel dependen *financial statement fraud* yang digunakan yaitu dengan menggunakan *beneish m-score*. Peneliti menggunakan ini karena dalam penelitian Purnawati (2018) *beneish m-score* dinilai sangat efektif digunakan untuk menganalisis adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan. Karena pada metode beneish m score terdapat rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan perusahaan yang tergolong manipulator, non manipulator

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Financial Statement Fraud* Berbasis *Fraud Diamond***”.

1.2 Perumusan Masalah

Didasari pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apakah variabel *Financial Stability* sebagai proksi dari *Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah variabel *Financial Target* sebagai proksi dari *Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah variabel *Personal Financial Need* sebagai proksi dari *Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?

4. Apakah variabel *External Pressure* sebagai proksi dari *Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah variabel *Nature of Industry* sebagai proksi dari *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah variabel *Effective Monitoring* sebagai proksi dari *Opportunity* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah variabel Pergantian Auditor sebagai proksi dari *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?
8. Apakah variabel Pergantian Direksi sebagai proksi dari *Capability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif *Financial Stability* sebagai proksi dari *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif *Financial Target* sebagai proksi dari *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif *Personal Financial Need* sebagai proksi dari *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif *External Pressure* sebagai proksi dari *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif *Nature of Industry* sebagai proksi dari *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud*

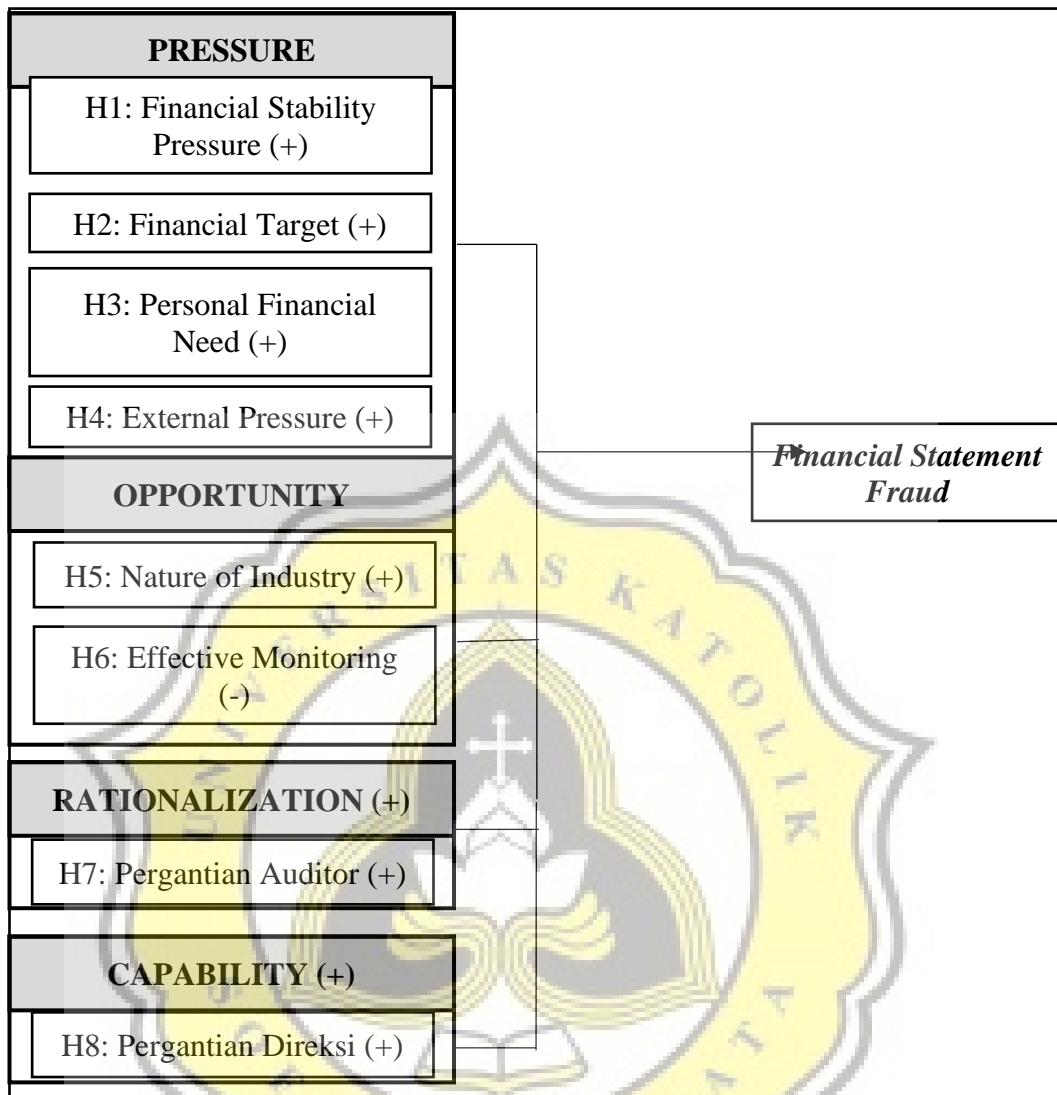
6. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh negatif *effective Monitoring* sebagai proksi dari *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud*
7. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif pergantian auditor sebagai proksi dari *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*
8. Menganalisis apakah ada atau tidaknya pengaruh positif pergantian direksi sebagai proksi dari *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Riset, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga sebagai referensi untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.
2. Bagi Investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi investor tentang apa dan bagaimana terjadinya *financial statement fraud* melalui metode *fraud diamond*, dan diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini bermanfaat memberikan bukti empiris tentang bagaimana menganalisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan metode *fraud diamond*.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1.1

Kerangka Pikir

Financial statement fraud dapat terjadi dengan berbagai factor. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Di dalam teori *fraud diamond* terdapat 4 faktor terjadinya *fraud*. Yang pertama yaitu *pressure* yang diprosikan sebagai *financial stability pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *external pressure*. Kedua yaitu *opportunity* yang diprosikan sebagai *nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

Ketiga yaitu *rationalization* yang diproksikan sebagai pergantian auditor (*change in auditor*). Keempat yaitu *capability* yang diproksikan sebagai pergantian direksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pikir dari penelitian ini.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi tentang teori dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan pula pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 berisi tentang uraian metode penelitian dan objek penelitian dalam melaksanakan penelitian ini. Uraian tersebut berisikan tentang definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian sekaligus argumen yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini. Dan sekaligus bisa menjadi saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan

penelitian dengan topik *Financial Statement Fraud* dengan perluasan variabel yang lain.

